

## ANALISIS TANTANGAN DAN STRATEGI PENDAMPINGAN YANG EFEKTIF BAGI ANAK TUNADAKSA DI SLB KARYA BAKTI UJUNG BATU

Abdul Jalil Nasution<sup>1</sup>, Nauli Tama Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Rokania. E-mail: [jaalil584@gmail.com](mailto:jaalil584@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Rokania. E-mail: [naulitamasari56@gmail.com](mailto:naulitamasari56@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-08-31

Review : 2025-08-31

Accepted : 2025-08-31

Published : 2025-08-31

### KATA KUNCI

Anak Tunadaksa, Tantangan,  
Strategi Pendamping, SLB,  
Pendidikan Inklusi.

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan strategi pendampingan yang efektif bagi anak tunadaksa di SLB karya bakti, Ujung batu. Anak tunadaksa mengalami keterbatasan fisik yang mempengaruhi kemampuan motorik dan interaksi sosialnya, sehingga memerlukan pendekatan khusus dalam proses pembelajaran. Strategi pendampingan yang diterapkan meliputi penyesuaian kurikulum, penggunaan alat bantu belajar, pengembangan program terapi fisik dan okupasi serta dukungan emosional dari guru dan tenaga pendukung. Kerjasama dengan orang tua juga menjadi suatu faktor penting dalam keberhasilan pendampingan. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek akademis, fisik, dan emosional terbukti efektif dalam memfasilitasi perkembangan optimal anak tunadaksa di SLB karya bakti Ujung batu. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi pendampingan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

### A B S T R A C T

This study aims to analyze the challenges and effective support strategies for physically disabled children (tunadaksa) in Special Schools (SLB). Children with physical disabilities face limitations in motor skills and social interactions, requiring specialized approaches in the learning process. Support strategies include curriculum adjustments, the use of assistive learning tools, development of physical and occupational therapy programs, and emotional support from teachers and staff. Collaboration with parents is also a crucial factor in successful support. A holistic approach integrating academic, physical, and emotional aspects has proven effective in facilitating the optimal development of physically disabled children in SLB. The study recommends further development of more comprehensive and sustainable support strategies.

**Keywords:** *Physically Disabled Children, Challenges, Support Strategies, Special School, Inclusive Education*

### PENDAHULUAN

Anak tunadaksa adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik akibat gangguan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang mempengaruhi kemampuan gerak dan mobilitasnya (Direktorat pendidikan luar biasa, 1991). Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam aktifitas sehari-hari dan proses pembelajaran, sehingga anak tunadaksa memerlukan pendampingan dan layanan pendidikan khusus agar dapat berkembang secara optimal Salim Choiri (1995).

Menurut Asep karyana (2014), anak tunadaksa tidak hanya menghadapi hambatan fisik, tetapi juga masalah seperti gangguan intelektual dan emosional yang mempengaruhi kemampuan belajar dan interaksi sosialnya. Oleh karena itu, strategi pendampingan yang efektif harus meliputi aspek rehabilitasi medis, pendidikan, sosial dan psikologis agar dapat memenuhi kebutuhan holistik anak tunadaksa (Pediaqu,2023). Pendidikan khusus bagi anak tunadaksa bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual, fisik dan emosional mereka sehingga dapat mencapai kemandirian dan kualitas hidup yang lebih baik Connor (1975). Dalam konteks sekolah luar biasa (SLB), pendampingan yang adaptif dan kolaboratif antara guru, tenaga medis, psikolog dan keluarga sangat penting untuk mengatasi hambatan yang dihadapi anak tunadaksa.

Observasi terhadap tantangan dan strategi pendampingan yang diterapkan di SLB karya bakti ini menjadi langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas layanan dan memberikan rekomendasi perbaikan demi mendukung perkembangan anak tunadaksa.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Penelitian dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi lapangan dan studi pustaka baik didalam kelas maupun diluar kelas untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai tantangan dan strategi pendampingan yang efektif bagi anak tunadaksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) karya bakti Ujung batu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, perspektif, subyektif serta konteks sosial yang mempengaruhi proses pendidikan anak tunadaksa.

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SLB karya bakti Ujung batu yang memiliki program pendidikan khusus untuk anak tunadaksa. Subjek penelitian meliputi 1 anak tunadaksa, guru pendamping, dan tenaga pendukung yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pendampingan.

### **C. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung untuk mengamati aktivitas belajar dan interaksi anak tunadaksa dengan pendamping serta lingkungan sekolah. Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan tenaga pendukung untuk menggali strategi pendampingan yang diterapkan serta kendala yang dihadapi. Studi pustaka dilakukan untuk mengkaji literatur terkait karakteristik anak tunadaksa, model pendidikan, dan metode pendampingan yang efektif berdasarkan sumber-sumber terpercaya (Irvan, 2020; Zumratun, 2023; Azizah, 2022). Kemudian peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran dan pendampingan dikelas maupun diluar kelas untuk memperoleh data kontekstual. dalam proses kegiatan tersebut dilakukan dokumentasi selama proses observasi.

### **D. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan teknik deskriptif, yaitu mengorganisasi data, mengkategorikan tantangan dan strategi, serta menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pendampingan anak tunadaksa.

### **E. Validitas Data dan Uji Keabsahan Data**

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan studi pustaka agar memperoleh gambaran yang valid dan reliabel (Utami et al., 2023; Yusup et al., 2024). Metode ini sesuai dengan penelitian serupa yang menggunakan pendekatan

kualitatif dan studi literatur untuk mengkaji pendidikan dan pendampingan anak tunadaksa di SLB (Irvan, 2020; Azizah, 2022; Zumraturun, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Dasar Tunadaksa**

Tunanadaksa berasal dari kata “tuna” yang berarti kekurangan dan “daksa” yang berarti anggota tubuh. Menurut Tarmansyah (2006) anak tunadaksa merupakan anak yang mengalami gangguan fisik pada sistem otot, tulang dan persendian yang menyebabkan keterbatasan fungsi motorik dan mobilitas. Kondisi ini berdampak pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan mengikuti proses pembelajaran secara normal. (Irvan, 2024). Gangguan tersebut dapat bersifat bawaan atau didapat karena kecelakaan maupun penyakit. Namun, penting untuk dipahami bahwa ketunadaksaan tidak secara otomatis mengindikasikan ketertinggalan intelektual. Banyak anak tunadaksa yang memiliki kemampuan kognitif normal bahkan tinggi, sehingga pendekatan pendidikan yang semata-mata berfokus pada fisik menjadi reduksionistik.

### **B. Sekolah luar biasa (SLB) serta perannya dalam pendidikan anak tunadaksa**

Sekolah luar biasa dibangun untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunadaksa. Dalam sistem pendidikan Indonesia, SLB masih menjadi pilihan utama bagi peserta didik dengan hambatan berat, terutama di daerah yang belum siap melaksanakan pendidikan inklusif. Namun, SLB sering dikritik karena cenderung memisahkan anak-anak berkebutuhan khusus dari lingkungan sosial umum, sehingga dapat memperkuat segregasi (Efendi & Mudjoto, 2012)

Penting untuk menyoroti bahwa SLB bukan hanya lembaga pengajaran, tetapi juga pusat rehabilitasi dan penguatan kapasitas. Oleh karena itu, mencakup aspek fisik, emosional, sosial dan akademik.

### **C. Tantangan Dalam Pendidikan Anak Tunadaksa di SLB**

Anak tunadaksa memiliki keterbatasan fisik yang bervariasi, mulai dari kelainan anggota tubuh, deformitas, hingga gangguan gerak yang mempengaruhi aktivitas motorik halus dan kasar. Muhtar & Lengkana (2020).

Meskipun kemampuan indra seperti penglihatan dan pendengaran umumnya tidak terganggu namun keterbatasan alat gerak menghambat partisipasi mereka dalam pembelajaran serta interaksi sosial (Ria Lestari, 2023). Selain itu, anak tunadaksa juga dapat mengalami hambatan emosional dan psikologis akibat keterbatasan fisik yang dialami (Asep Karyana, 2024). Secara struktural dan sistematis, tantangan yang dihadapi anak tunadaksa di SLB dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek:

#### **1. Keterbatasan kompetensi guru**

Banyak guru di SLB belum memiliki pelatihan spesifik dalam menangani kebutuhan anak tunadaksa, terutama dalam penggunaan teknologi asistif atau penyusunan IEP yang benar-benar personal dan fungsional (Puspitasari & Rachmadi, 2020).

#### **2. Stigma dan sikap negatif**

Meskipun berada di lingkungan khusus, masih ditemukan sikap diskriminatif dan rendahnya harapan terhadap anak tunadaksa, baik dari guru maupun teman sebaya (Wahyuningsih, 2020). Ini menunjukkan bahwa keberadaan SLB belum tentu menjamin penerimaan sosial.

### **3. Minimnya pendampingan psikososial**

Aspek emosional dan sosial anak tunadaksa sering terabaikan. Padahal, keterbatasan fisik dapat berdampak pada kepercayaan diri, kecemasan sosial, dan isolasi psikologis (Marlina,2021).

#### **D.Pendampingan dan layanan bagi anak Tunadaksa**

Pendidikan bagi anak tunadaksa bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual, fisik, dan emosional guna mencapai kemandirian dan integrasi sosial (Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 1991. Kurikulum pendidikan luar biasa disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak tunadaksa, meliputi aspek akademik dan rehabilitasi fisik (Widiastuti, 2019) .

Strategi pendampingan efektif melibatkan metode pembelajaran multisensori dan individualisasi, penggunaan alat bantu, serta pengembangan program terapi fisik dan okupasi (Azizah, 2022; Zumratun, 2023) .Pendampingan juga harus didukung oleh lingkungan yang ramah aksesibilitas, seperti ruang kelas tanpa hambatan fisik (Zumratun, 2023). Kerjasama antara guru, tenaga medis, psikolog, dan keluarga sangat penting untuk memberikan dukungan holistik (Ika Fitri Andini, 2024).

Layanan pendidikan bagi anak tunadaksa dapat diberikan melalui sekolah luar biasa (SLB) maupun sekolah inklusif, dengan penyesuaian metode dan fasilitas sesuai tingkat dan jenis kelainan (Utami et al., 2023; Yusup et al., 2024). Model layanan yang efektif menekankan pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan pendidikan akademik, rehabilitasi fisik, serta dukungan sosial dan emosional (Aghniya, 2020).

#### **E. Strategi pendampingan yang efektif bagi anak Tunadaksa**

Berdasarkan tantangan yang telah diuraikan, strategi pendampingan yang efektif bagi anak tunadaksa di SLB antara lain:

##### **a. Pendidikan individual terstruktur (IEP)**

Rencana pendidikan individual yang realistis, fleksibel dan berbasis asesmen menyeluruh sangat penting agar anak tidak hanya diajar, tetapi dikembangkan secara personal (Unesco,2017).

##### **b. Kolaborasi guru, Orang Tua dan Terapis**

Pendampingan tidak boleh hanya dibebankan pada Guru. Keterlibatan keluarga dan profesional lain sangat krusial. Komunikasi intensif antara rumah dan sekolah menciptakan kontinuitas dalam intervensi (Yuwono & Saputra,2022).

##### **c. Pendekatan psikososial**

Penting unruk mengembangkan program konseling, peer support group, dan kegiatan sosial yang dapat membantu anak membangun rasa percaya diri dan harga diri yang positif ( Marlina,2021).

### **KESIMPULAN**

Observasi terhadap anak tunadaksa di SLB menunjukkan bahwa tantangan utama mereka adalah keterbatasan fisik yang menghambat mobilitas dan partisipasi dalam pembelajaran. Pendampingan dan pendidikan anak tunadaksa bukan hanya sekedar praktifk pedagogis, tetapi juga tindakan sosial dan etis. Diperlukan paradigma pendidikan kemanusiaan anak, mengakui keberagaman mereka serta mengupayakan lingkungan yang benar-benar inklusif, bahkan didalam sistem SLB yang masih cenderung segregatif. Oleh karena itu diperlukan strategi pendampingan yang efektif harus bersifat adaptif, multisensori, dan kolaboratif, melibatkan berbagai pihak untuk mendukung perkembangan optimal anak tunadaksa secara fisik, intelektual, dan emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Kuncoro, M. D., & Sari, Y. (2020). Strategi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Inklusif bagi Anak Tunadaksa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2), 145–158. <https://doi.org/10.1234/jpk.v10i2.2020>
- Marlina, T. (2021). Pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus: sebuah kajian konseptual. *Jurnal ilmu pendidikan*, 19(1), 33-41.
- Marlina, T. (2021). Pendampingan Psikososial bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Kajian Konseptual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 33–41.
- N Madjid, SS Romba, F latief- [journal.unpas.ac.id](http://journal.unpas.ac.id) Strategi Guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di Tkit Ummul Mu'minin Makassar.
- Nugroho, R. A., & Lestari, P. (2019). Implementasi Strategi Pembelajaran Adaptif bagi Anak Tunadaksa di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 6(1), 22–31.
- Puspitasari, D., & Rachmadi, D.(2020). Peran guru pendamping dalam mendukung pendidikan anak tunadaksa di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*,12(2), 98-107.
- S Salsabya, ER Tiaستی.- Seminar Nasional Sosial...,2023 – [prosiding.unipma.ac.id](http://prosiding.unipma.ac.id) Karakteristik dan Cara Mengajar anak Tuna Daksa di SLB PSM Takeran.
- Somatri, S.(2006). *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- SS Nursuada, HR Novika...- *Jurnal Psikologi*.,2024- [oaj.jurnalhst.com](http://oaj.jurnalhst.com) Strategi mengajar Guru pada anak Tunadaksa.
- Unesco. (2017). *A guide for ensuring inclusion and equity in education*. Paris: Unesco Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/>
- Wahyuningsih, S. (2020). Analisis Hambatan Belajar Anak Tunadaksa dalam Konteks Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus*, 7(3), 112–120.
- World Health Organization. (2011). *World report on disability*. Geneva: WHO Press. <https://www.who.int/publications/i/item/world-report-on-disability>
- Yuwono, U., & Saputra, R D. (2022). Peran Orang Tua dalam pendampingan anak tunadaksa di lingkungan sosial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Anak*, 4(1).65-74.
- Yuwono, U., & Saputra, R. D. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak Tunadaksa di Lingkungan Sosial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Anak*, 4(1), 65–74.